

**Pengaruh *Price Earning Ratio* Dan *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham* Dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022**

**Rahayunita<sup>1</sup>, Mas Nur Mukmin<sup>2</sup>, Yuppy Triwidatin<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 01, Bogor, 16720

Email\*[Rahayunita.akt@unida.ac.id](mailto:Rahayunita.akt@unida.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menentukan pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* serta kemampuan *Set Peluang Investasi* untuk mengurangi pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dari tahun 2017 hingga 2020 adalah subjek penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dari lima belas perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diuji dalam penelitian ini. Data sekunder, yang dikumpulkan dari instansi terkait, adalah yang digunakan. Dengan menggunakan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dari 2017 hingga 2020, penelitian ini hanya melihat bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividen Yield*, dan *return saham* berpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linear berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dari program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return Saham* tidak dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* baik secara simultan maupun parsial. Dan *Investment Opportunity Set* Mampu Memoderasi dan memperkuat baik Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* dan Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Dividend Yield*, *Investment Opportunity Set*, *Price Earning Ratio*, *Return Saham*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu indikator perekonomian, pertumbuhan pasar modal menjadi ukuran perekonomian suatu negara. fungsi pasar modal itu sendiri, yaitu sebagai tempat usaha didanai, tempat perusahaan mendapatkan dana dari investor, dan tempat melakukan investasi. Pasar modal menyediakan berbagai cara untuk aktivitas jual beli sekuritas jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksadana, ETF, dan derivatif. Perusahaan berhasil meningkatkan jumlah dan partisipasi investor sepanjang tahun 2020, dengan penambahan 1.386.894 SID, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI). Generasi milenial, yang berusia antara 18 dan 30 tahun, menambah 411.480 SID, atau 70% dari penambahan investor di tahun 2020. Dalam press release akhir tahun 2020, Kustodian Sentral Efek Indonesia menyatakan bahwa melambatnya aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 menjadikan investasi sebagai alternatif penghasilan dan merupakan salah satu faktor yang

mendorong peningkatan jumlah investor di pasar modal. Saham adalah salah satu produk pasar modal. Saham dianggap salah satu jenis investasi yang dapat memberikan imbal hasil tertinggi dibandingkan jenis investasi lainnya di pasar modal, meskipun resikonya juga tinggi.

Jumlah investor saham telah meningkat secara umum selama empat tahun terakhir. Investor pemula seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga menyebabkan kepanikan saat harga saham turun. Agar hal ini tidak terjadi, investor harus mempelajari teknik analisis fundamental agar investasi mereka dapat memberikan keuntungan (return) yang diharapkan. Investor akan fokus pada neraca keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang diwakili oleh enam rasio keuangan: Laba persaham (EPS), Rasio Harga-pendapatan (PER), Rasio terhadap nilai buku (PBV), Laba atas equitas (ROE), imbal hasil (DY), dan Rasio Hutang (DER). Rasio PER adalah rasio dari pembagian antara harga pasar saham umum dengan pendapatan perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sementara PER yang berlebihan juga dapat menunjukkan bahwa harga saham yang ditawarkan tidak masuk akal. Studi sebelumnya oleh Nasihah (2017) dan Mutia (2018) menemukan bahwa PER memengaruhi return saham secara signifikan. Namun, Ida Ayu (2018) menemukan bahwa PER hanya memengaruhi return saham secara parsial.

Selain itu investor juga harus mempertimbangkan persentase laba per saham dibagi dengan harga persaham yang diterima perusahaan, juga dikenal sebagai keuntungan dividen (Hirt, 2006). Penelitian Ningsih (2014) menunjukkan bahwa PER dan DY mempengaruhi return saham secara simultan dan parsial, dan Dan Putra (2016) dan Hendrata (2018) menunjukkan bahwa DY berdampak positif pada return saham perusahaan. namun Dani (2019) menyatakan bahwa PER dan DY tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial. Chyntia (2020) menunjukkan bahwa DY berdampak Secara simultan terhadap return saham, tetapi tidak secara parsial. Perusahaan yang berkembang akan direspons positif oleh pasar, dan peluang investasi di perusahaan yang diprosikan dengan berbagai set peluang investasi akan menunjukkan peluang pertumbuhan. Investasi Kesempatan Set (IOS) berdampak positif pada return saham, menurut Yusma dan Holiawati (2019) dan Giovanni (2020).

Pada penelitian ini ada tambahan menggunakan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai Variabel Moderasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan jenis design penelitian kausal yang dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara mendalam dan menyeluruh. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan

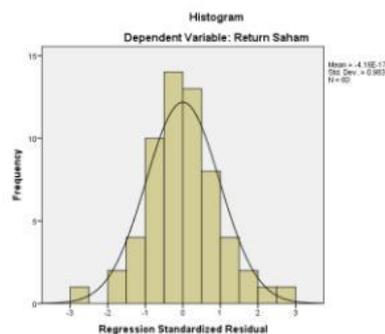
perusahaan yang terdaftar di Indek LQ45 BEI tahun 2017–2020. Dengan metode pemilihan sampel purposive, yaitu melakuakn seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria sampelnya adalah sebagai berikut : (1) Selama periode penelitian 2017–2020, perusahaan yang terdaftar berada di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia; (2) Selama periode penelitian, perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap; dan (3) Selama periode penelitian, perusahaan memberikan dividen.

Tiga operasionalisasi variabel digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri dari rasio pendapatan dan dividen, variabel dependen adalah return saham, dan variabel moderasi adalah kumpulan peluang investasi.

untuk melakukan penelitian lebih lanjut dihitung menggunakan program *Microsoft Excel 2010* Selanjutnya, diproses dan diuji menggunakan program *SPSS For Windows Versi 22* dengan melakukan analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji auto kolerasi. Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik kemudan. Ini termasuk koefisien determinasi, koefisien korelasi, uji F, uji t, dan Analisis Regresi Linear Berganda (MRA).

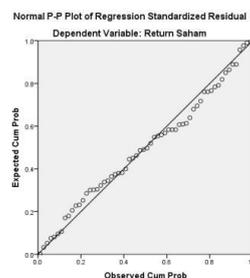
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum model regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto kolerasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.



Gambar 1 Grafik Histogram

Pada gambar 1 di atas, grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal dengan kurva lonceng.



Gambar 2 Normal P-Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan kedua grafik, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal, sehingga data layak untuk penelitian.

**Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22187996
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.065
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

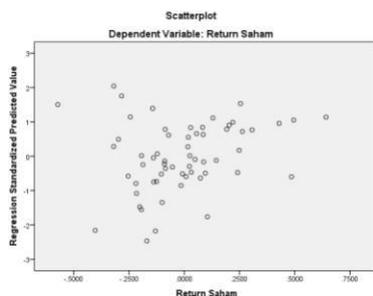
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel 3.2, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,2000 > 0,05).

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	.961	1.040
	DY	.961	1.040

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel PER dan DY memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,040. Tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi ini, karena kedua variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedisitas. titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**Tabel 3 Hasil Uji Durbin Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 <sup>a</sup>	.052	.019	.2257390	2.169

a. Predictors: (Constant), DY, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Nilai Durbin Watson studi ini adalah 2,169 menurut uji autokolerasi; nilai dUnya adalah 1,6518, dan nilai 4-dUnya adalah 2,3482, yang menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU ( $1,6518 < 2,169 < 2,3482$ ). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria penelitian yang layak.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Std. Error	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1	(Constant)	.052		.101	.514	.609
	PER	.001	.003	.003	.450	.654
	DY	-.035	-.210	.022	-1.597	.116

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4 diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :  $(Y = 0,052 + 0,001X_1 - 0.035X_2 - \epsilon)$  Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut : (1) Hasil persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 0,052, yang menunjukkan bahwa nilai *Return Saham* bernilai 0,052% apabila variabel PER dan DY bernilai 0,, (2) Variabel PER ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,001. Hal tersebut berarti apabila nilai variabel PER mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka variabel *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen. Dan (3) Koefisien regresi variabel DY ( $X_2$ ) sebesar 0,035 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel DY meningkat sebesar 1% dan nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), variabel *Return Saham* akan menurun sebesar 0,035%.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 <sup>a</sup>	.052	.019	.2257390	2.169

a. Predictors: (Constant), DY, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan uji koefisien korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,229) tersebut berada pada interval nilai R (0,20 –

0,399) dengan derajat hubungan rendah sehingga terdapat hubungan yang rendah antara variabel PER dan DY terhadap *Return* saham.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana**

		Correlations		
		PER	DY	Retum Saham
PER	Pearson Correlation	1	-.196	.100
	Sig. (2-tailed)		.133	.445
	N	60	60	60
DY	Pearson Correlation	-.196	1	-.222
	Sig. (2-tailed)	.133		.089
	N	60	60	60
Retum Saham	Pearson Correlation	.100	-.222	1
	Sig. (2-tailed)	.445	.089	
	N	60	60	60

Sedangkan uji korelasi sederhana dimana tingkat hubungan parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil sebagai : (1) PER dengan *Return* Saham korelasi parsialnya adalah sebesar 0,445 yang berarti memiliki korelasi sedang. Dan (2) DY dengan *Return* saham korelasi parsialnya adalah sebesar 0,089 yang berarti memiliki korelasi sangat rendah. Berdasarkan uji Koefisien determinasi, diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,052 (5,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X terhadap Y sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% didampaki atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	2	.080	1.578	.215 <sup>b</sup>
	Residual	2.905	57	.051		
	Total	3.065	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DY, PER

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2021

Hipotesis dalam penelitian ini adalah PER dan DY berdampak secara simultan terhadap *Return* saham. Berdasarkan hasil uji simultan, nilai nilai signifikan sebesar 0,215 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,215 > 0,05$ ) dan nilai Fhitung sebesar 1,578 yang berarti lebih kecil dari Ftabel ( $1,578 < 3,16$ ). Dari kedua kriteria tersebut, disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel PER dan DY tidak berdampak secara simultan terhadap *Return* Saham. serta diperoleh juga angka  $R^2$  sebesar 0,052 (5,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X terhadap Y sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% didampaki atau dijelaskan oleh faktor mikro lainnya seperti *Earning Per Share*, *Price Book to Value* atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cholifah (2014) dan Dani (2019) dalam penelitiannya *menyatakan* bahwa baik DY maupun PER tidak berdampak secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini dapat terjadi karena Fluktuasi harga saham yang didampaki oleh beberapa faktor diantaranya adalah Investor yang menginginkan pendapatan besar, akan berhadapan dengan resiko yang besar pula. Investor dalam upaya meningkatkan tingkat pengembalian investasi melakukan tindakan berupa memaksimalkan *expected return* pada berbagai tingkat resiko atau memindahkan resiko pada berbagai tingkat resiko atau meminimumkan resiko pada berbagai tingkat *expected Return*.(Dani, 2019). Dimana hal ini juga dapat terjadi karena investor memiliki kecenderungan terhadap persepsi resiko dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti dan tidak bisa diprediksi.(Pratama, 2020).

**Tabel Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Stand ardize d Coeffi cients Beta	t	Sig.
	Unstandarize d Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.052	.101		.514	.609
PER	.001	.003	.069	.450	.654
DY	-.035	.022	-.210	-1.597	.116

a. Dependent Variable: Return Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah PER berdampak secara signifikan dan positif terhadap *Return* saham. Berdasarkan hasil uji parsialnya variabel PER memiliki signifikansi 0,654 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,654 > 0,05$ ) dan thitung dengan arah positif sebesar 0,450 yang lebih kecil dari ttabel 2,00247 ( $0,450 < 2,00247$ ). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, atau dengan kata lain variabel PER tidak berdampak secara signifikan terhadap *Return* Saham. Dalam penelitian mereka, Mayuni dan Suarjaya (2018) menemukan bahwa PER tidak berdampak signifikan terhadap *Return* Saham. Penelitian Dani (2019) juga memperkuat temuan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku investor saat mereka membuat keputusan investasi, seperti sentimen investor, yang merupakan kecenderungan investor untuk berspekulasi tentang psikologi investor memengaruhi keputusan investasi mereka (Pratama, 2020).

Berdasarkan hasil uji parsialnya variabel DY memiliki signifikansi 0,116 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,116 > 0,05$ ) dan thitung dengan arah negatif sebesar 1,597 yang lebih kecil dari ttabel 2,00247 ( $1,597 < 2,00247$ ). Dari kedua kriteria tersebut, disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, atau dengan kata lain variabel DY tidak berdampak secara parsial terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Hermi (2011), Cholifah (2014) dan Dani (2019) yang menghasilkan *dividend yield* tidak berdampak secara parsial terhadap return saham dan diperkuat oleh hasil penelitian Chyntia dan susanto salim (2020) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu *dividend yiled* tidak berdampak secara parsial terhadap return saham. Hal ini dapat terjadi karena perilaku investor dalam membuat keputusan investasi seperti reaksi investor terhadap informasi yang disampaikan secara berlebihan yang akan berdampak terhadap reaksi pasar saham yang berlebihan pula dan juga perilaku *herd* dimana investor mengikuti tindakan dari kebanyakan orang terkait informasi yang diterima untuk menentukan keputusan investasi (Pratama, 2020).

**Tabel 4.12 Hasil Uji Moderasi Tahap 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.076	.072		-1.049	.299
PER	.000	.003	-.008	-.060	.952
MVBE	.022	.011	.272	1.956	.055

a. Dependent Variable: Return Saham

**Tabel 4.13 Hasil Uji Moderasi Variabel PER terhadap Return Saham**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.079	.028		-2.805	.007
PER	.004	.001	.167	3.003	.004
MVBE	-.006	.005	-.077	-1.328	.190
X1*Z	.032	.002	.944	17.713	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah IOS mampu memoderasi dampak PER terhadap *Return* saham. Berdasarkan hasil uji interaksi menunjukkan bahwa dampak dari Z (IOS) yang diproksikan dengan MVBE terhadap Y pada *Output* Pertama memiliki nilai signifikan 0,055 dan dampak moderasi 1 (X1\*Z) pada *output* kedua memiliki nilai signifikan 0,000, dimana salah satunya signifikan (<0,05) yang berarti IOS yang diproksikan dengan MVBE merupakan *pure moderate* sesuai dengan kriteria uji moderasi yaitu jika variabel moderasi (Z) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y) pada *output* pertama dan interaksi variabel moderasi dan variabel independen (X1) berdampak/signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka disebut dengan *Pure Moderator*. Serta memiliki nilai thitung 17.713 lebih besar dari ttabel 2,00247 yang berarti PER berdampak terhadap *Return* saham dengan IOS sebagai Variabel moderasi.

**Tabel 4.14 Hasil Model Regresi 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.040	.2233624

a. Predictors: (Constant), MVBE, PER

**Tabel 4.15 Hasil Model Regresi II**

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.859	.852	.0877007

a. Predictors: (Constant), X1\*Z, PER, MVBE

Nilai koefisien determinasi dimana peranan variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 78,7%. Pada *output* pertama sebesar 0,072 yakni menunjukkan bahwa hanya 7,2% variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel PER (X1) sedangkan setelah terjadi interaksi pada output kedua antara variabel X dan Z menunjukkan angka *R square* 0,859 yakni sebesar 85,9 % variabel Return Saham dapat dijelaskan oleh Variabel PER yang dimoderasi oleh IOS (Z). sisanya 14,1 % dijelaskan oleh faktor lain. yang berarti variabel IOS sebagai Variabel moderasi memperkuat hubungan PER (X1) terhadap *Return* Saham (Y). maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hermi (2011) dan Oktawiyani (2014) dimana IOS mampu memoderasi dampak PER terhadap *Return* Saham, dan didukung oleh penelitian Yusma dan Holiawati (2019) dan Giovani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel independen berdampak secara signifikan terhadap *Return* Saham.

**Tabel 4.16 Uji Moderasi Tahap 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.068		.260	.796
	DY	-.038	.021	-.226	1.821	.074
	MVBE	.022	.010	.272	2.196	.032

a. Dependent Variable: Return Saham

**Tabel 4.17 Hasil Uji Moderasi Variabel DY terhadap Return Saham**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.090	.044		-2.032	.047
	DY	.015	.014	.087	1.034	.305
	MVBE	.023	.006	.288	3.722	.000
	X2*Z	.308	.032	.799	9.491	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah IOS mampu memoderasi dampak PER terhadap *Return* saham. Berdasarkan hasil uji interaksi menunjukkan bahwa dampak dari Z (IOS) yang diproksikan dengan MVBE terhadap Y pada *Output* Pertama memiliki nilai signifikan 0,032 dan dampak moderasi 2 ( $X1*Z$ ) pada *output* kedua memiliki nilai signifikan 0,000, dimana keduanya memiliki nilai signifikan ( $<0,05$ ) yang berarti IOS yang diproksikan dengan MVBE merupakan *Quasi Moderate* sesuai dengan kriteria uji moderasi yaitu jika variabel moderasi (Z) berdampak terhadap variabel dependen (Y) pada *output* pertama dan interaksi variabel moderasi dan variabel Independen ( $X2$ ) berdampak/signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka disebut dengan *Quasi Moderator*. Serta memiliki nilai thitung 9,491 lebih besar dari ttabel 2,00247 yang berarti DY berdampak terhadap *Return* saham dengan IOS sebagai variabel moderasi.

**Tabel 4.18 Hasil Model Regresi III**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.092	.2171439

a. Predictors: (Constant), MVBE, DY

**Tabel 4.19 Hasil Model Regres IV**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.646	.1356383

a. Predictors: (Constant),  $X2*Z$ , MVBE, DY

Nilai koefisien determinasi dimana peranan variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 54,1%. Pada *output* pertama sebesar 0.123 yakni menunjukkan bahwa hanya 12,3% variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel DY ( $X2$ ) sedangkan setelah terjadi interaksi pada *output* kedua antara variabel  $X2$  dan Z menunjukkan angka *R square* 0,664 yakni sebesar 66,4 % variabel *Return* Saham dapat dijelaskan oleh Variabel DY yang dimoderasi oleh IOS (Z). sisanya 33,6 % dijelaskan oleh faktor lain. yang berarti variabel IOS sebagai Variabel moderasi memperkuat hubungan DY( $X2$ ) terhadap *Return* Saham (Y). maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktawiyani (2014) yang menunjukkan bahwa IOS mampu memoderasi dampak DY terhadap *Return* Saham dan didukung oleh hasil penelitian Yusma dan Holiawati (2019) dan Giovani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Investement*

*Opportunity Set* sebagai Variabel independen berdampak secara signifikan terhadap *Return Saham*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data, serta pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, PER dan DY tidak berdampak secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham*. Akan tetapi dengan adanya Variabel IOS yang di proksikan dengan *Market to Book Value Equity* (MVBE) memoderasi dan memperkuat dampak PER dan DY terhadap *Return Saham*.

## REFERENSI

- Cholifah, Nur, 2014, *Dampak Dividend Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di BEI*, Skripsi Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Cynthia dan Susanto Salim, 2020, *Dampak Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Universitas Tarumanegara Jakarta, Volume 2, Edisi Oktober, 1540-1549
- Darmadji & Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham., 2012, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*, Bandung, Alfabeta
- Gaver, J.J., dan Kenneth M. G. 1993. *Additional Evidence on The Association between the Investment Opportunity Set an Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies*. *Journal of Accounting & Economics*, 16 Issue 125-160
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII, Semarang, Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam, dan Ratmono, Dwi, 2013, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Giovanni, Ursula, 2020, *Dampak Investment Opportunity Set terhadap return Saham (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)*, Skripsi Sarjana, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Guller, Aras dan Yimaz, Mustafa, 2008. *Price Earning Ratio, Dividen Yield and Market to Book ratio to predict Return on Stock Market : Evidence from The Emerging Market*. *Journal of Global Bussiness an Teknologi*, 4(January), 18-30
- Hartono, Jogiyanto. 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

- Mayuni , Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya, 2018, Dampak ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI, E-Jurnal Manajemen Unud, Universitas Udayana Bali, Volume 7, Nomor 8, 4063-4093
- Mutia, Eneng dan Evi Martaseli, 2018, Dampak *Price Earning Ratio* Terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2017, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Volume 7, Nomor 13, 78-91
- Ningsih ,Vivi Seftya, dkk, 2014, Dampak *Price Earning Ratio*, *Dividen Yield*, *book to market* dan *Audit Quality* terhadap *return* saham (Studi Empiris pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014), Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Universitas Kanjuruhan, Malang
- Pratama, Ales Okta Dkk, 2020, Dampak Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Keuangan, Universitas Prasetya Mulia Jakarta, Volume 7, Nomor 2, Oktober, 170-179
- Prawiranegara,Benny, 2015, Dampak *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham* (Studi Pada PT. Astra International Tbk.), JAWARA. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Universitas Galuh Ciamis, Volume 2, Nomor 2, Maret, 89-102
- Puspitaningtyas, Zarah, 2013, Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal, Universitas Jember
- Putra ,Yogie Rahmanda dan Mimin Widaningsih, 2016, Dampak Laba Akuntansi, Komponen Arus kas dan *Dividen Yield* terhadap *Return Saham* (Studi pada perusahaan Sektor pertambangan di BEI eriode 2012-2014), Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Volume 4, Nomor 2, 1047-1058
- Sianiapar, Hermi Repal, 2011, Dampak *Dividend Yield*, *Price Earnings Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Universitas Trisakti Jakarta, Volume 11 Nomor 1, April, 21 – 36.
- Yusma ,Nuke dan Holiawati , 2019, *Investement Risk*, *Investment Opportunity Set*, dan *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi BEI periode 2013-2017), Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang Tangerang, Volume 2, Nomor 3, September, 393-406